**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[[1]](#footnote-2) Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."[[2]](#footnote-3). Sementara itu, Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.[[3]](#footnote-4) Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam iulmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[[4]](#footnote-5)

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[[5]](#footnote-6) Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani.

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[[6]](#footnote-7) Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.[[7]](#footnote-8)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan fenomene-fenomena yang terjadi di SDN II Pucangan , yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam

1. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di SDN II Pucangan . Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SDN II Pucangan dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu letak lembaga ini mudah dijangkau karena berada di jalur trasportasi yang relative mudah yang menghubungkan ke jalur tempat wisata waduk wonorejo. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik dan mempunyai mushola sebagai sarana ibadah para siswa. Selain itu para siswa dan siswinya satu sama lain saling rukun dan mempunyai semangat belajar yang tinggi meskipun ekonomi keluarga mereka kekurangan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan dan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini SDN II Pucangan , sekaligus menghimpun data dan dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

1. **Sumber Data**

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh”.[[8]](#footnote-9) Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian.

Menurut Lofland menyebutkan bahwa sumber data terdiri dari data utama berbentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.[[9]](#footnote-10) Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung mapun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di SDN II Pucangan .
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bertgerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, RPP. SILABUS, PROTA dan PROMES.

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori maupun Qur’an dan Al Hadits, dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literature-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.[[10]](#footnote-11)

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia,disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

1. **Prosedur** **Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya tehnik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, interview, dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak memadai mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.[[11]](#footnote-12)

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sekripsi ini membahas tentang “Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN II Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung” maka untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah “suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.[[12]](#footnote-13) Dalam keterangan lain dikemukakan bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki”.[[13]](#footnote-14) Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.[[14]](#footnote-15)

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing dengan demikian dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data penulis harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan untuk kebutuhan informasinya.

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan diantara lain dalam bentuk:

1. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh.
2. Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang dipergunakan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur.
3. Melakukan antisipasi berkesan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta pertalian antara sasaran yang satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.[[15]](#footnote-16)

Adapaun instrument penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran, keadaan kelas, bangunan, sarana prasarana dan lain-lain di SDN Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

1. Interview

Interview (wawancara) merupakan bagian dari metode penelitian yang dimana “cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”,[[16]](#footnote-17) digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara Tanya jawab. Sutrisno Hadi dalam hal ini mengemukakan:

“Interview, sebagai suatu proses Tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, nampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (latent) maupun yang manifest”.[[17]](#footnote-18)

Yang merupakan bentuk wawancara adalah “yang diarahkan dengan sejumlah pertanyaan dengan tujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau data yang sangat rinci, kaya dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif”.[[18]](#footnote-19) Dalam hal yang sama Arikunto juga menjelaskan bahwa interview adalah “suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”.[[19]](#footnote-20) Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang diperlukan serta bertujuan untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Dengan kata lain, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan seorang guru sebelum mengajar, pelaksanaan dan juga hal-hal yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Sedangkan hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan.

Adapun yang menjadi tehnik wawancara yang peneliti lakukakan adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview,* di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstuktur.[[20]](#footnote-21) Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

1. Dokumentasi

Dokumentasi artinya “pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi”.[[21]](#footnote-22) Memperhatikan pengertian dokumentasi yang demikian, dalam menggunakan data dari beberapa buku, majalah atau benda-benda lainnya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memeroleh data yang meliputi: perencanaan pendidikan agama Islam, pelaksanaan pendidikan agama Islam, pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.[[22]](#footnote-23) Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel, media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah, dan lain-lainnya yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisa data.

Untuk lebih mudah dalam memahami tentang prosedur pengumpulan data, berikut akan di paparkan tabel tentang pengumpulan data sebagai berikut:

**TABEL 3.1**

**Prosedur pengumpulan data:**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Permasalahan yang Diteliti | Data yang dicari | Metode  Pengumpulan data | Sumber Data |
| 1 | Perencanaan pembelajaran PAI | Perencanaan program pembelajaran yang dibuat berdasarkan KTSP yang berisi: kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, materi, scenario pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran. | * Dokumentasi * Wawancara * Observasi | * Guru PAI * RPP * SILABUS |
| 2 | Pelaksanaan pembelajaran PAI | Metode yang bervariasi, di antaranya ceramah, cerita, kerja kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas dan lain-lain. Adapun media dan sumber belajar yang digunakan guru adalah media gambar, LKS, dan buku paket. | * Dokumentasi * Wawancara * Observasi | * Guru PAI * Kepala Sekolah * Suasana pembelajaran * Siswa |
| 3 | Faktor pendukung pembelajaran PAI | * SDM yang berkualitas * Lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran * Sarana dan prasarana yang memadai * Keaktifan siswa dalam pembelajaran * Selain guru PAI juga ikut membantu | * Dokumentasi * Wawancara * Observasi | * Guru PAI * Siswa * Kepala Sekolah |
| Faktor penghambat pembelajaran PAI | * Masih banyaknya guru yang belum memahami KTSP secara komprehensip baik konsepnya, penyusunannya, maupun praktek pelaksanaannya di lapangan. * Kurang maksimalnya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak wali siswa serta masyarakat sekitar. * Jumlah siswa di dalam kelas yang sedikit yang membuat persaingan belajar kurang menarik * Minimnya alokasi waktu dalam pembelajaran PAI | * Dokumentasi * Wawancara * Observasi | * Guru PAI * Siswa * Kepala Sekolah |

1. **Tehnik Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.[[23]](#footnote-24) Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[[24]](#footnote-25)

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verivikasi.

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temannya.[[25]](#footnote-26) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[[26]](#footnote-27) Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

1. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[[27]](#footnote-28)

1. Conclusion Drawing (Verivikasi)

Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verivikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang diperoleh sihingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada focus penelitian.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan dan kesahihan dat mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan data, peneliti menerapkan teknik berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong triangulasi adalah “tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.[[28]](#footnote-29) Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari komentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilaman dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

1. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[[29]](#footnote-30) Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

1. **Tahap-tahap Penelitian**
2. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

1. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan focus penelitian dari lokasi. Pada proses ini peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan.

1. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyususun datayang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut dapat dipahami dan diinformasikan pada pihak lain dengan jelas.

1. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peneliti dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22. [↑](#footnote-ref-2)
2. Steven J. Taylor dan Robert C Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning,* (New York: Wiley and Sons Inc, 1984), hal. 5. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 113. [↑](#footnote-ref-4)
4. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* hal. 9-10 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310. [↑](#footnote-ref-7)
7. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 2006…, hal. 129 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Tanzeh dan suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian…,* hal. 131 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 1998), hal. 66 [↑](#footnote-ref-11)
11. Burhan Bungin, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 24 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sutrisno Hadi, *Metode Research,* (Yogyakarta: Andi Offet, 1992), hal. 136 [↑](#footnote-ref-14)
14. Moh Nazir, *Metodolgi Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal 212 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmad Tanzeh dan suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian…,* hal. 140. [↑](#footnote-ref-16)
16. Marzuki, *Metologi Riset,* (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sutrisno Hadi, *Metode Research…,* hal. 192 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ahmad Tanzeh dan suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*…, hal. 142 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidika…*, hal. 27 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 73 [↑](#footnote-ref-21)
21. Anton M, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 211 [↑](#footnote-ref-22)
22. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 216. [↑](#footnote-ref-23)
23. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 280 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ahamad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar*…, hal. 170 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sugianto, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV Alvabeta, 2005), hal. 92 [↑](#footnote-ref-26)
26. Miles Mattew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Penrj.* Tjejep Rohindi Rohidi, *Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru,* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,* hal 17 [↑](#footnote-ref-28)
28. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 330 [↑](#footnote-ref-29)
29. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 327 [↑](#footnote-ref-30)